

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yang berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:95). Teknik yang digunakan dalam nonprobability sampling ini menggunakan sampling jenuh (sampling sensus) yang berarti teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012:126). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan terhadap seluruh populasi penelitian yaitu 20 industri perbankan ASEAN yang termasuk dalam perusahaan terbesar di dunia. Adapun gambaran perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Informasi Sejarah Industri Perbankan di ASEAN yang Termasuk
Perusahaan Terbesar di Dunia

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Dasar Hukum	Visi dan Misi
1	Bank Central Asia	21 Februari 1957	<p>BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997.</p> <p>Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.</p> <p>Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000.</p> <p>Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham</p>	<p>Visi: Untuk menjadi bank pilihan dan pilar utama perekonomian Indonesia.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membangun pusat keunggulan dalam permukiman pembayaran dan solusi keuangan untuk bisnis dan individu. 2. Untuk memahami kebutuhan pelanggan yang beragam dan menyediakan layanan keuangan yang tepat untuk mengoptimalkan kepuasan pelanggan. 3. Untuk meningkatkan franchise dan stakeholder nilai perusahaan Anda

			<p>Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.</p> <p>Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.</p>	
2	Bank Rakyat Indonesia	16 Desember 1895	<p>Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.</p>	<p>Visi : Menjadikan BRI sebagai Bank Komersial Terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. 2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan

		<p>Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13</p>	<p>melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.</p> <p>3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).</p>
--	--	---	---

			<p>tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.</p> <p>Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.</p>	
3	Bank Mandiri	2 Oktober 1998	<p>Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian</p>	<p>Visi: Untuk menjadi lembaga keuangan yang paling dikagumi dan maju secara konsisten di Indonesia.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar. 2. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang profesional. 3. Untuk memberikan manfaat maksimal kepada pemangku kepentingan. 4. Untuk menerapkan manajemen yang transparan. 5. Kepedulian untuk isu-isu

			Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.	sosial dan lingkungan.
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	5 Juli 1946	<p>Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Oeang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.</p> <p>Menyusul penunjukan De Javache Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1955. Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat</p>	<p>Visi :</p> <p>Untuk menjadi bank yang unggul dalam jasa pengiriman dan kinerja.</p> <p>BNI berupaya menjadi Bank yang 'unggul' dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas dan proses bisnis internal yang memberikan nilai bagi pelanggan melalui perbaikan dan inovasi serta manajemen perbankan yang berkualitas dengan risiko terukur. 'Tokoh' artinya menjadi bank pilihan dengan kualitas layanan yang unggul, yang akan menyebabkan BNI menjadi 'maju' Bank relatif terhadap bank rekan dalam hal kinerja keuangan, profitabilitas dan pertumbuhan, dan dengan demikian memberikan investasi berkualitas untuk kepuasan pemangku kepentingan.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan nilai ditambahkan solusi untuk semua pelanggan sebagai mitra perbankan pilihan. 2. Untuk meningkatkan nilai investasi bagi investor 3. Untuk menyediakan lingkungan terbaik untuk karyawan kami, menjadi sumber kebanggaan untuk melakukan dan unggul. 4. Untuk meningkatkan sosial dan lingkungan tanggung jawab. 5. Untuk menjadi patokan untuk kepatuhan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

			<p>dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. BNI juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat menabung.</p> <p>Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.</p>	
5	DBS Bank	16 Juli 1968	<p><i>Development Bank of Singapore</i> (DBS) secara resmi didirikan pada tanggal 16 Juli 1968 dan mulai beroperasi pada 1 September tahun yang sama. Fungsi utama bank adalah untuk memberikan pinjaman dan bantuan keuangan untuk industri manufaktur dan pengolahan di Singapura, serta untuk membantu dalam membangun industri-industri baru dan upgrade yang sudah ada. Selain itu, bank memberikan kontribusi terhadap perkembangan umum ekonomi dengan mendukung proyek-proyek dari Pembaruan Program Kota dan berbagai skema wisata. DBS menawarkan menengah dan jangka panjang pinjaman, penyertaan modal dan</p>	<p>Visi : Untuk menjadi Bank Asia pilihan.</p> <p>Misi : Mengartikulasikan visi dengan jelas agar tercapai dan serangkaian prioritas strategis serta inisiatif dilaksanakan dengan baik, dari menanamkan pola pikir layanan yang terpusat pada pelanggan untuk meluncurkan banyaknya keterlibatan karyawan, bakat, dan program pengembangan kepemimpinan.</p>

			<p>jaminan pinjaman yang diajukan oleh pengusaha dari sumber lain. DBS juga dilakukan operasi perbankan komersial yang bertujuan untuk melengkapi layanan yang disediakan oleh bank-bank komersial yang ada.</p> <p>Gagasan untuk menciptakan sebuah bank pembangunan di Singapura pertama kali disebutkan dalam laporan PBB (UN) Industri Survei Misi ke Singapura. Misi PBB, yang dipimpin oleh ekonom Belanda Albert Winsemius, diundang oleh pemerintah pada tahun 1960 untuk menilai situasi ekonomi Singapura dan merekomendasikan cara-cara bagi pemerintah untuk mempercepat program industrialisasi. Dalam laporannya, misi PBB, antara lain, mengusulkan pembentukan sebuah badan ekonomi untuk memimpin program industrialisasi Singapura. Tubuh tidak hanya akan proaktif menarik investasi asing ke Singapura, tetapi juga menyediakan pembiayaan industri dan mengelola kawasan industri. Namun, sebagai laporan PBB juga menunjukkan, tanggung jawab pembiayaan tubuh ekonomi akhirnya harus ditransfer ke bank pembangunan.</p> <p>Tubuh ekonomi yang didirikan itu <i>Economic Development Board</i> (EDB), yang dibentuk pada tanggal 1 Agustus 1961 untuk merencanakan, mengkoordinasikan dan mengarahkan industrialisasi Singapura. Pada 1967, meningkatnya kebutuhan modal industri mengakibatkan pembentukan DBS untuk mengambil alih fungsi</p>	
--	--	--	--	--

			keuangan EDB. Presiden bank dan ketua pertama adalah Hon Sui Sen, yang merangkap ketua EDB.	
6	Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC)	31 October 1932	<p>Didirikan pada tahun 1932, OCBC Bank dibentuk dengan penggabungan dari tiga Bank Umum banks-Cina (1912), Ho Hong Bank (1917) dan Oversea-Chinese Bank (1919). Bank memperluas operasi mereka di bawah manajemen bisnis dan tokoh masyarakat setempat, terutama Dato Lee Kong Chian (1938-1964), Tan Chin Tuan (1966-1983) dan Lee Choon Seng (bertindak ketua selama pendudukan) dan menjadi salah satu bank terbesar di Singapura dan Malaysia.</p> <p>Pada tahun 1942 selama Perang Dunia II, semua bank lokal di Singapura ditutup sebentar selama hari-hari awal pendudukan Jepang. Dengan April 1942 sebagian besar bank, termasuk OCBC, memiliki kembali beroperasi normal. Di Indonesia, pemerintah pendudukan Jepang ditutup cabang OCBC di Sumatera. Selama perang, bank pindah itu kantor ke Bombay, India dan hanya re-terdaftar kembali di Singapura setelah perang berakhir. OCBC cabang di Xiamen selamat dari perang dan pada 1950-an, OCBC adalah salah satu dari hanya empat bank asing memiliki cabang di China. Setelah perang, OCBC didirikan kembali cabang-cabangnya di Djambi, Jakarta, dan Surabaya. Namun, pada tahun 1963 konflik antara Indonesia dan Malaya (yang kemudian termasuk Singapura), mengakibatkan penutupan OCBC cabang di sana. Pada tahun yang sama pemerintah</p>	<p>Visi : Menjadi bank pilihan dengan standar kelas dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan bahwa kualitas layanan yang mereka berikan adalah baik atau tidak ada cacat pada waktu itu, dan setiap saat. 2. Melibatkan memastikan pengalaman pelanggan di OCBC merupakan salah satu yang tak tertandingi, yang mereka sebut "membangun keterlibatan emosional" dengan klien.

			<p>revolusioner di Burma dinasionalisasi dua cabang OCBC sana, yang menjadi Bank Rakyat Nomor 14. Bank dikritik karena tidak berkembang cukup cepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis Cina pasca-perang, terutama di kota-kota kecil dari Malaya. Salah satu kritik adalah Tan Khoo Teck Puat, yang selanjutnya mengundurkan diri untuk mendirikan Malayan Banking. Pada tahun 1970, total sumber daya bank melebihi 1 miliar SGD, membuat OCBC lembaga keuangan terbesar dengan basis deposito terbesar di Singapura. Pada tahun 1972, OCBC diperoleh Four Seas Komunikasi Bank, yang masih hidup Bank tertua di Singapura. bank telah didirikan pada tahun 1906 sebagai Sze Hai Tong Bank dan pendirinya telah ditargetkan komunitas Teochew. Bank memiliki cabang di Hong Kong dan di Bangkok, di mana ia telah menjadi bank Cina pertama di sana ketika membuka cabang pada tahun 1909. Akuisisi besar berikutnya terjadi pada tahun 2001, ketika OCBC Bank mengakuisisi Keppel Capital Holdings dan semua anak perusahaannya, termasuk Keppel TatLee Bank, Keppel Securities, dan Keppel TatLee Keuangan. Tahun berikutnya OCBC operasional dan hukum terpadu Keppel TatLee Bank. Pada tahun 2003 OCBC bergabung OCBC Finance menjadi OCBC Bank.</p>	
7	United Overseas Bank (UOB)	6 Agustus 1935	United Overseas Bank (UOB) pertama kali didirikan sebagai United	Visi dan Misi : Menjadi Bank terkemuka di kawasan Asia-Pasifik,

		<p>Chinese Bank pada 6 Agustus 1935 oleh Datuk Wee Kheng Chiang. Dalam tahun-tahun awal, UOB melayani terutama untuk masyarakat Fujian. Hal itu kemudian berganti nama sebagai UOB pada tahun 1965.</p> <p>United Overseas Bank Ltd (UOB) merupakan bank terbesar kedua di Singapura dan mengintai klaim di kawasan Asia-Pasifik yang lebih besar. Bank ini menawarkan berbagai layanan perbankan komersial dan korporasi, layanan keuangan pribadi, perbankan swasta dan manajemen aset lainnya, serta keuangan perusahaan, modal ventura, investasi, dan asuransi. Perusahaan ini juga menyediakan jasa perantara perdagangan efek melalui pangsa UOB-Kay Hian Holdings. Setelah memantapkan dirinya di pasar Singapura matang - perusahaan yang diakuisisi saingan Overseas Union Bank pada tahun 2002 - UOB mengharapkan pertumbuhan masa depan datang dari operasi di luar negeri. Perusahaan ini sudah hadir, melalui anak perusahaan dan kantor cabang, di Malaysia, Filipina, Indonesia, Thailand, China dan Hong Kong, dan Taiwan, serta di Korea Selatan, Jepang, Australia, dan Vietnam. Selanjutnya luar negeri, perusahaan beroperasi kantor cabang di Amerika Serikat, Kanada, Prancis, dan Inggris. Dalam semua, perusahaan mengoperasikan lebih dari 250 kantor di seluruh dunia. Meskipun perbankan merupakan bisnis utama perusahaan, UOB</p>	<p>berkomitmen untuk menyediakan Kualitas Produk dan Layanan pelanggan sangat baik.</p>
--	--	---	---

			<p>juga hadir dalam real estate, melalui 40 persen saham di United Overseas Land; dan dalam perdagangan, melalui 30 persen saham di Haw Par Corporation, yang memproduksi, antara produk-produk lainnya, Tiger Balm salep. UOB terus dipimpin oleh Ketua Wee Cho Yaw, anak dari pendiri perusahaan Wee Kheng Chiang. Keluarga Wee tetap pemegang saham tunggal terbesar perusahaan, dengan saham gabungan sekitar 20 persen.</p>	
8	CIMB	1924	<p>CIMB Group adalah bank universal yang berkantor pusat di Kuala Lumpur, yang beroperasi di ekonomi pertumbuhan yang tinggi di ASEAN. CIMB Group adalah bank adat ASEAN investasi, terbesar di Asia Pasifik (ex-Jepang) bank investasi berbasis dan salah satu bank syariah terbesar di dunia. CIMB memiliki jaringan cabang ritel yang luas dengan 1.080 cabang di seluruh wilayah.</p> <p>CIMB Group Holdings Berhad (CIMB), sebelumnya dikenal sebagai Bumiputra-Commerce Holdings Berhad, adalah perusahaan induk dan sarana untuk terdaftar di CIMB Group. Terdaftar di Pasar Utama Bursa Malaysia sejak tahun 1987, CIMB merupakan perusahaan terbesar ke-3 di Bursa Malaysia dengan kapitalisasi pasar sekitar RM45 miliar pada akhir tahun 2009. CIMB adalah pemegang saham mayoritas CIMB Niaga di Indonesia dan CIMB Thai di Thailand . Itu juga merupakan pemegang saham terbesar tunggal Bank of Yingkou di Cina.</p>	<p>Visi : Untuk menjadi perusahaan ASEAN terkemuka.</p> <p>Misi : Untuk menyediakan layanan universal banking sebagai perusahaan berkinerja tinggi, dilembagakan dan perusahaan terpadu yang terletak di ASEAN dan pasar-pasar utama di luar, dan untuk juara percepatan integrasi ASEAN dan link di wilayah ini ke seluruh dunia.</p>

9	Maybank	1960	<p>Malayan Banking, yang dengan cepat menjadi lebih dikenal sebagai Maybank, dikreditkan dengan menjadi kekuatan pendiri dalam penciptaan industri perbankan konsumen di Malaysia. kemerdekaan negara itu setelah Perang Dunia II, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat ke dalam tahun 1960-an, menciptakan kelas menengah kecil tapi berkembang. Maybank mengakui potensi pasar baru dan dilembagakan fase pertumbuhan yang cepat melalui tahun 1960-an dan 1970-an. Pertumbuhan Maybank adalah seperti yang untuk jangka bank menambahkan lebih dari 20 cabang per tahun.</p> <p>Maybank merupakan bank terbesar keempat di Asia Tenggara dengan aset. Hal ini tercantum dan berkantor pusat di Kuala Lumpur dan perusahaan terbesar di Malaysia dengan kapitalisasi pasar.</p> <p>The Maybank Group memiliki jaringan global lebih dari 2.200 kantor di 20 negara termasuk di semua 10 negara ASEAN. Grup mulai beroperasi perbankan komersial di Malaysia pada tahun 1960 dan saat ini beroperasi dari pasar rumah utamanya dari Malaysia, Singapura dan Indonesia serta di seluruh wilayah Asia-Pasifik dan pusat-pusat keuangan utama internasional. Ini termasuk Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, Thailand, Myanmar, China, Hong Kong, Papua New Guinea, Pakistan, India, Uzbekistan, Arab Saudi, Bahrain, Inggris dan Amerika Serikat.</p>	<p>Visi : Untuk menjadi pemimpin regional di jasa keuangan melalui realisasi potensi kita yang sebenarnya di <i>Home Markets</i> dan seterusnya.</p> <p>Misi : Untuk mendorong jasa keuangan dan mendukung keinginan kami untuk memperkuat hubungan kita dengan masyarakat yang kami layani.</p>
---	---------	------	---	--

10	Public Bank	1966	<p>Public Bank Berhad adalah bank yang berbasis di Kuala Lumpur, Malaysia menawarkan jasa keuangan di Malaysia serta wilayah Asia-Pasifik.</p> <p>Bank ini didirikan pada 1966 oleh Teh Hong Piow, yaitu general manager dari Malayan Banking. Bank ini terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada tahun 1967. Saat ini public bank merupakan salah satu bank terbesar di Asia Tenggara.</p>	<p>Visi dan Misi : Untuk mempertahankan posisi sebagai lembaga keuangan utama yang paling efisien, menguntungkan dan dihormati di Malaysia.</p>
11	Am Bank	1975	<p>AMMB Holdings Berhad atau juga dikenal sebagai AmBank adalah sebuah grup jasa keuangan di Malaysia yang inti bisnis adalah perbankan ritel, wholesale banking, perbankan syariah, dan asuransi jiwa dan umum.</p> <p>AmBank Group didirikan pada tahun 1975 sebagai Bank Pembangunan Arab-Malaysia, oleh pelopor Merchant Banking, Hussain Najadi melalui perusahaan investasinya AIK (Investasi Arab untuk Asia Kuwait). Dia membawa masyarakat bank via Bursa Efek Kuala Lumpur (KLSE) pada tahun 1981.</p>	<p>Visi dan Misi : Sebagai diversifikasi, terhubung secara internasional solusi kelompok keuangan yang disukai Malaysia, kami bangga tumbuh masa depan Anda dengan kami.</p>
12	RHB Capital	24 Agustus 1994	<p>RHB Capital Bhd (RHB Banking Group) didirikan di Malaysia sebagai perusahaan terbatas publik pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama DCB Holdings Berhad. Diasumsikan nama hadir pada tanggal 16 Juni 1997. RHB Capital tercatat di peringkat utama (sekarang dikenal sebagai "Pasar Utama") dari Bursa Malaysia Securities Berhad pada 29 Desember 1994, menggantikan DCB Bank Berhad (sekarang dikenal sebagai RHB Bank Berhad (" RHB Bank "), sesuai</p>	<p>Visi dan Misi : Untuk menjadi multinasional grup jasa keuangan terkemuka.</p>

			<p>dengan skema restrukturisasi yang dilakukan pada tahun 1994.</p> <p>Sekarang, terbesar keempat grup jasa keuangan yang terintegrasi di Malaysia, The RHB Banking Group menyediakan produk dan jasa keuangan melalui anak utamanya - RHB Bank Berhad, RHB Investment Bank Berhad, OSK Investment Bank Berhad, RHB Asuransi Berhad dan RHB Islamic Bank Berhad, sementara pengelolaan aset dan unit trust bisnisnya yang dilakukan oleh RHB asset management Sdn. Bhd., Dan RHB Islamic International Asset Management Berhad.</p>	
13	Bank of the Philippine Islands (BPI).	1851	<p>Didirikan pada tahun 1851, Bank Kepulauan Filipina merupakan bank pertama di Filipina dan di kawasan Asia Tenggara. BPI adalah bank universal dan bersama-sama dengan anak perusahaan dan afiliasi, menawarkan berbagai macam produk keuangan dan solusi yang melayani klien ritel dan korporasi. Layanan BPI termasuk perbankan konsumen dan kredit, manajemen aset, asuransi, broker sekuritas dan distribusi, valuta asing, leasing, dan perbankan korporasi dan investasi. Bank memiliki jaringan 825 cabang di Filipina, Hong Kong dan Eropa, dan 2.575 ATM dan Cash Machines Deposit (CDM). Pembentukan BPI, awalnya dikenal sebagai El Banco Espanol Filipina de Isabel II, diantar di awal industri perbankan dan keuangan negara. Ini dilakukan banyak fungsi, dari memberikan kredit ke Kas Nasional untuk mencetak dan menerbitkan mata uang, sehingga berlaku</p>	<p>Visi :</p> <p>Personil dan Komite Kompensasi. Komite ini mengarahkan dan memastikan pengembangan dan implementasi jangka panjang Sumber Daya Manusia Strategi / Rencana berdasarkan visi Dewan organisasi.</p> <p>Misi :</p> <p>Memberdayakan relawan. Akuntabilitas sosial dan kewarganegaraan perusahaan yang tertanam dalam DNA BPI dan memiliki bagian yang sangat banyak dari misi Bank dan strategi perusahaan.</p>

			bank sentral pertama di negara itu. Bank bangga membawa pada tradisi ini, banyak inisiatif pembiayaan dan perusahaan sektor swasta dan publik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa. BPI diakui sebagai penyedia terkemuka jasa keuangan di Filipina.	
14	Metropolitan Bank & Trust	5 September 1962	Metropolitan Bank dan Trust Company umumnya dikenal sebagai Metrobank, merupakan bank terbesar kedua di Filipina. Memiliki menawarkan beragam jasa keuangan, mulai dari perbankan biasa ke asuransi. Ini adalah lengan perbankan taipan George Ty. Metropolitan Bank dan Trust Company (Metrobank) didirikan oleh sekelompok pengusaha pada 5 September 1962 di Gedung Wellington di Binondo, Manila. Pada bulan Agustus 1963, cabang pertama bank didirikan pada Divisoria. Empat tahun kemudian, Metrobank membuka cabang Davao nya, cabang provinsi pertama bank. Pada awal tahun 70-an, Metrobank membuka cabang internasional pertama di Taipei. Pada April 1977, Bank Sentral, resmi mengoperasikan Metrobank untuk Deposit Satuan Mata Uang Asing (FCDU). Pada tahun yang sama, cabang dan kantor berjumlah 100 dan diresmikan Kantor Pusat bank baru di Metrobank Plaza di Makati.	Visi dan Misi : Untuk menjadi konglomerat keuangan negara terkemuka, pemberdayaan individu dan bisnis kami klien untuk mewujudkan tujuan mereka dan mencapai potensi penuh mereka. Dengan menciptakan dan menyesuaikan solusi keuangan dalam menanggapi kebutuhan pemangku kepentingan, terus memperluas lingkup kami dari jangkauan, dan memimpin dalam pelayanan masyarakat, kita hidup sampai kami janji "Kau di Tangan yang Baik" yang mewujudkan siapa kita dan apa yang kita lakukan. Kami adalah Metrobank.
15	Bangkok Bank	1944	Didirikan pada tahun 1944, Bangkok Bank adalah salah satu bank regional terbesar di Asia Tenggara dengan total aset sekitar Baht 2.759.890 juta. Bangkok Bank adalah pemimpin pasar	Visi : Untuk menjadi bank yang memberikan layanan keuangan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan dilengkapi dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan

			<p>Thailand di korporasi dan UKM perbankan dengan basis pelanggan ritel terbesar di negara itu. Ini memiliki 17 juta rekening termasuk bisnis dan ritel pelanggan, sekitar 240 pusat-pusat bisnis dan meja bisnis, dan jaringan nasional lebih dari 1.200 cabang. jaringan swalayan berkembang bank, termasuk ATM dan mesin setoran tunai, phone banking, dan nyaman mudah digunakan bilingual internet dan mobile banking platform yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan cepat, round-the-clock perbankan.</p> <p>Bangkok Bank memiliki jaringan cabang terbesar di luar negeri dari bank Thailand dan merupakan satu-satunya bank Thailand dengan kehadiran substansial di Cina, dengan cabang di Beijing, Chongqing, Shanghai, Shanghai Free-trade Zone, Shenzhen dan Xiamen.</p>	<p>teknologi kelas dunia dan sistem bekerja, sambil mempertahankan statusnya sebagai bank internasional mapan dan terkemuka Bank Asia.</p> <p>Misi :</p> <p>Bank memiliki misi keuangan, pasar dan misi pelanggan, misi operasional kualitas, dan misi kemampuan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:</p> <p>a. Perspektif keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mencapai pertumbuhan yang stabil di Pasar kinerja keuangan dan Perspektif Pelanggan. 2. Untuk menjaga kepemimpinan bisnis dengan layanan Excellence. <p>b. Kualitas Perspektif Operasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memiliki sistem kerja yang efisien dan prosedur pengendalian mutu. 2. Untuk menetapkan standar untuk proses kerja dan dapat menggunakan data dari proses ini untuk mendukung pengambilan keputusan. <p>c. Perspektif kemampuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membekali staf Bank dengan kemampuan dan 2. potensial untuk mendukung ekspansi bisnis Bank.
16	Krungthai Bank	14 Maret 1966	<p>Krungthai bank berdiri pada tanggal 14 Maret 1966 setelah penggabungan dua bank milik pemerintah, Kaset Bank dan Monton Bank. Bank yang digabung kemudian diberi nama "Krungthai Bank Limited", logo hubungan tersebut sebagai gambar burung Vayuputras , yang juga</p>	<p>Visi :</p> <p>"Tumbuh Bersama"</p> <p>Meningkatkan kemampuan karyawan untuk mendukung pertumbuhan dan kemakmuran bagi pelanggan, memperkaya kualitas masyarakat dan lingkungan, serta memberikan pengembalian berkelanjutan bagi pemegang saham kami.</p>

			<p>digunakan oleh Departemen Keuangan. Kantor pusat KTC awalnya terletak di Yawaraj Road.</p> <p>Pada tanggal 2 Agustus 1989, Krungthai Bank adalah perusahaan negara pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Thailand (SET). [6] pemegang saham utamanya adalah Kementerian Keuangan melalui kepemilikan saham dari 6.184 miliar saham dengan Lembaga Keuangan Dana Pembangunan (FIDF), akuntansi untuk 55,31 persen dari total saham.</p> <p>Selain kegiatan perbankan komersial, Krungthai Bank menjabat sebagai saluran pemerintah untuk jasa keuangan dalam mendukung inisiatif pemerintah. Hal ini dilakukan dengan pinjaman untuk bisnis dari jenis tertentu, seperti (OTOP) pinjaman One Tambon One Product, pinjaman komputer ICT, dan pinjaman pendidikan. Selain itu, bank digunakan oleh sebagian besar instansi pemerintah untuk pencairan. Misalnya, departemen pendapatan mengeluarkan restitusi pajak melalui Krungthai cek dan menangani pencairan dana pemerintah seperti pembayaran pensiun.</p> <p>Selama krisis ekonomi Thailand, bank mendukung kebijakan pemerintah merangsang perekonomian nasional dengan menyediakan "Thai Khem Kheng Paket Stimulus 2012" untuk meningkatkan likuiditas.</p>	<p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemampuan personil dan sistem kerja. 2. Menyediakan layanan pelanggan yang berbeda serta nilai tambah dan saran. 3. Memenuhi tanggung jawab kami kepada masyarakat dengan cara mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. 4. Memberikan <i>return</i> superior dan berkelanjutan bagi pemegang saham.
17	Siam Commercial Bank	30 Januari 1907	<p>Siam Commercial Bank adalah bank pertama Thailand, informal didirikan pada tahun 1904 sebagai Book Club. Hari ini adalah</p>	<p>Visi :</p> <p>Menjadi bank pilihan bagi pelanggan kami, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat.</p>

		<p>kelompok universal banking di Thailand.</p> <p>Didirikan oleh Royal Charter pada tahun 1907, Siam Commercial Bank PCL (SCB) adalah bank pertama Thailand. Pada saat berdirinya, satu-satunya bank di negara (kemudian dikenal sebagai Siam) yang kantor cabang bank asing. SCB saat ini menyediakan berbagai komprehensif produk keuangan dan jasa melalui cabang, booth pertukaran, jaringan ATM, dan Pusat Hubungan Bisnis (BRC) nasional.</p> <p>SCB didirikan sebagai "Book Club" pada 4 Oktober, tahun 1904 oleh HRH Pangeran Mahisara Rajaharudaya, saudara dari Raja Chulalongkorn (Rama V), yang yakin bahwa waktunya sudah tiba untuk Siam untuk memiliki sistem perbankan sendiri untuk membantu asuh pembangunan ekonomi negara, bukan hanya mengandalkan upaya dari bank asing yang beroperasi cabang di negara ini. Nama "Book Club" dipilih dalam upaya untuk menjaga sub proyek rosa seperti itu adalah sesuatu dari sebuah eksperimen. Setelah keberhasilan "Book Club", Raja Chulalongkorn memberikan persetujuan kerajaan untuk itu untuk secara resmi beroperasi sebagai bank umum dengan nama "The Siam Commercial Bank" pada 30 Januari 1907.</p> <p>SCB membuka kantor pusat di Talad Noi District Bangkok pada tahun 1910. Pada tahun 1911, itu telah memperoleh persetujuan untuk menampilkan simbol Garuda kerajaan sebagai</p>	<p>Misi : Untuk menjadi bank yang universal di Thailand.</p>
--	--	---	--

			surat perintah kerajaan oleh Raja Vajiravudh (Rama VI)	
18	Kasikorn Bank	8 Juni 1945	<p>The Kasikornbank Public Company Limited didirikan pada tanggal 8 Juni 1945, dengan modal terdaftar dari Baht 5 Juta dan hanya 21 karyawan. kantor pertamanya sekarang Thanon Sua Pa Cabang Utama. Bank menunjukkan kinerja yang sehat setelah hanya enam bulan beroperasi. Pada tanggal 31 Desember 1945, atau pada akhir periode akuntansi pertama, Bank mencatat total simpanan Baht 12 Juta, aset Baht 15 Juta.</p> <p>Sejak awal, Bank telah tumbuh sehat. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank, dengan modal terdaftar dari Baht 30.486 Juta, memiliki total aset Baht 2.555.305 Juta, total simpanan Baht 1.705.379 juta, dan total kredit dari Baht 1.609.887 Juta. Bank beroperasi 1.120 cabang dan sub-kantor di seluruh negeri, yang terdiri dari 314 cabang Bangkok dan 806 cabang upcountry. Bank memiliki empat belas kantor di luar negeri, termasuk Los Angeles International Cabang, Hong Kong, Cayman Islands Cabang, Shenzhen Cabang, Chengdu Cabang, Longgang Cabang dan Kantor Perwakilan di Beijing, Shanghai, Kunming, Tokyo, Yangon, Hanoi, Ho Chi Minh dan Lokal Lembaga Incorporated di Vientiane, Lao PDR, yang sangat memudahkan perdagangan dan jasa keuangan transaksi internasional antara Thailand dan mitra dagang kami di seluruh dunia.</p>	<p>Visi : Kasikorn Bank bertujuan untuk menjadi yang terkuat, paling inovatif dan lembaga keuangan yang paling proaktif dalam melayani pelanggan.</p> <p>Misi : Kasikorn Bank bertujuan untuk menjadi lembaga keuangan yang kuat yang menyediakan berbagai layanan keuangan berkualitas kelas dunia responsif terhadap kebutuhan pelanggan dengan menggabungkan teknologi dan sumber daya manusia secara harmonis sehingga mencapai manfaat yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.</p>

19	Thanachart Bank	17 November 1959	<p>Thanachart Capital Public Company Limited, sebelumnya bernama National Finance Public Company Limited, awalnya terdaftar sebagai "Lee Kwang Min Trust Company Terbatas" pada tanggal 17 November 1959. Perusahaan telah disetujui oleh Departemen Keuangan untuk mengoperasikan keuangan dan sekuritas bisnis pada tahun 1974. Perusahaan telah sejumlah anggota 16 dari Bursa Thailand (SET) sejak tahun 1979, dan telah terdaftar di SET pada tahun 1982.</p>	<p>Visi : Untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan solusi terintegrasi untuk kebutuhan keuangan lengkap pelanggan kami dengan menawarkan produk, layanan, dan saran dengan kualitas tertinggi.</p> <p>Misi : Melakukan urusan bisnis sejalan dengan aturan dan peraturan dari otoritas yang bersangkutan selalu menjadi misi utama dari perusahaan dan anak perusahaan.</p>
20	TMB Bank	1957	<p>TMB Bank ("Thai Military Bank, TMB") adalah bank Thailand yang berbasis di Bangkok. Telah tercatat di Bursa Efek Thailand (SET) sejak 23 Desember 1983. TMB merupakan gagasan dari Panglima Sarit Tanarat, untuk menjalankan bisnis perbankan komersial di bawah Commercial Banking Act B.E. 2488 (1945). Bank mulai beroperasi pada tahun 1957 di markas pada Ratchamanka Avenue, Bangkok. Pada saat itu, itu beroperasi dalam lingkup terbatas bisnis, yang bertujuan untuk memberikan jasa keuangan secara eksklusif untuk unit militer dan personel mereka. Dengan perkembangan selanjutnya dan pertumbuhan, Bank membuka cabang pertama, Rajprasong Branch, Bangkok, pada tahun 1963</p>	<p>Visi : Untuk menjadi Bank thailand terkemuka dengan solusi keuangan kelas dunia.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pelanggan kami dan menawarkan jasa keuangan berkualitas tinggi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka 2. Buat nilai pemegang saham dengan imbal hasil pemegang saham yang tepat dan berkelanjutan 3. Percaya pada karyawan dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan melakukan untuk kemampuan penuh mereka serta menghargai mereka berdasarkan kinerja mereka 4. Menciptakan nilai untuk masyarakat sementara operasi bisnis kami dengan standar yang diterima secara internasional tata kelola perusahaan yang baik

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 *Capital Adequacy Ratio* Pada Industri Perbankan di ASEAN Periode Tahun 2012-2014

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal atau untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dari modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Berikut ini gambaran data *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan di ASEAN selama periode tahun 2012-2014.

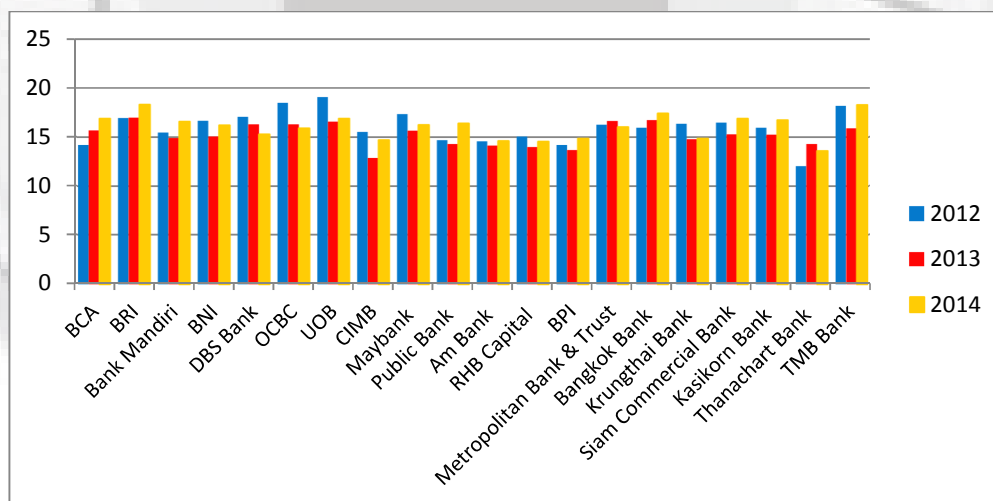
Tabel 4.2
Gambaran Data *Capital Adequacy Ratio*

No	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata
		2012	2013	2014	
1	BCA	14,20	15,70	16,90	15,60
2	BRI	16,95	16,99	18,31	17,42
3	Bank Mandiri	15,48	14,93	16,60	15,67
4	BNI	16,67	15,09	16,22	15,99
5	DBS Bank	17,10	16,30	15,30	16,23
6	OCBC	18,50	16,30	15,90	16,90
7	UOB	19,10	16,60	16,90	17,53
8	CIMB	15,53	12,90	14,70	14,38
9	Maybank	17,35	15,66	16,24	16,42
10	Public Bank	14,70	14,30	16,40	15,13
11	Am Bank	14,60	14,15	14,61	14,45
12	RHB Capital	15,09	14,00	14,55	14,55
13	BPI	14,20	13,70	14,85	14,25
14	Metropolitan Bank & Trust	16,29	16,65	16,03	16,32
15	Bangkok Bank	15,98	16,75	17,41	16,71
16	Krungthai Bank	16,38	14,79	14,85	15,34
17	Siam Commercial Bank	16,50	15,30	16,90	16,23
18	Kasikorn Bank	15,98	15,25	16,76	16,00
19	Thanachart Bank	12,07	14,31	13,60	13,33

No	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata
		2012	2013	2014	
20	TMB Bank	18,20	15,90	18,30	17,47
	Rata-Rata	16,04	15,28	16,07	15,80
	Tertinggi	19,1	16,99	18,31	17,53
	Terendah	12,07	12,9	13,6	13,33

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat rasio kecukupan modal perbankan di ASEAN sudah tinggi. Secara keseluruhan rata-rata rasio kecukupan modal perbankan di ASEAN sebesar 15,8% selama periode tahun 2012-2014. Rata-rata rasio kecukupan modal tertinggi dimiliki UOB Bank sebesar 17,53%, sebaliknya rata-rata kecukupan modal paling rendah dimiliki Thanachart Bank sebesar 13,3%. Secara visual *Capital Adequacy Ratio* pada masing-masing bank dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2.1
Grafik *Capital Adequacy Ratio*

Pada grafik tersebut dapat dilihat *Capital Adequacy Ratio* perbankan di ASEAN relatif homogen dengan kisaran antara 13%-17% dan cenderung

berfluktuasi dari tahun ke tahun. Rasio kecukupan modal sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasionalnya, dan keadaan yang menguntungkan bagi bank tersebut. Bila rasio kecukupan modal rendah, kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian menjadi rendah, modal sendiri cepat habis untuk menutup kerugian yang dialami, sehingga kemampuan bank diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan.

4.2.2 *Loan To Deposit Ratio* Pada Industri Perbankan di ASEAN Periode Tahun 2012-2014

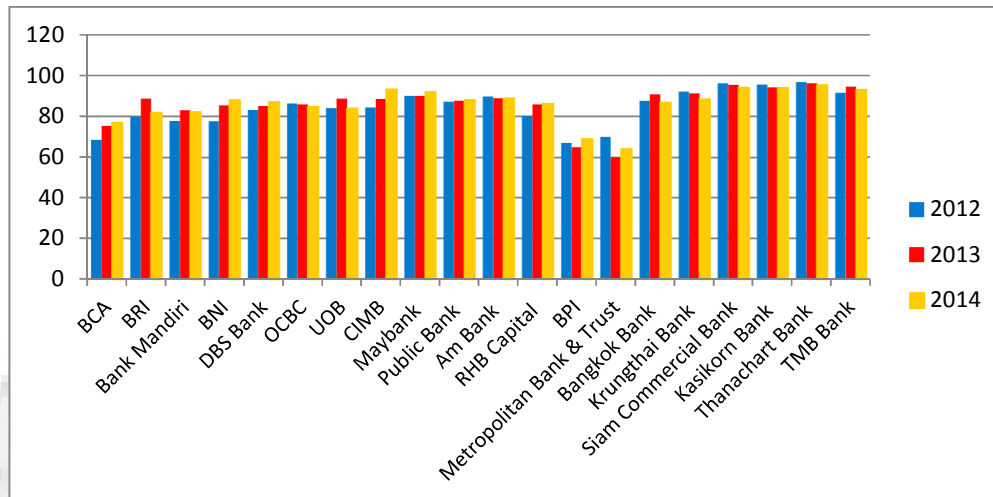
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sebagaimana fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan bank untuk menunjukkan besaran jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang dibiayai dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Berikut gambaran data *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan di ASEAN selama periode 2012-2014.

Tabel 4.3
Gambaran Data Loan To Deposit Ratio

No	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata
		2012	2013	2014	
1	BCA	68,60	75,40	76,80	73,60
2	BRI	79,85	88,54	81,68	83,36
3	Bank Mandiri	77,66	82,97	82,02	80,88
4	BNI	77,52	85,30	87,81	83,54
5	DBS Bank	83,10	85,00	86,90	85,00
6	OCBC	86,20	85,70	84,50	85,47
7	UOB	84,00	88,50	83,80	85,43
8	CIMB	84,20	88,40	93,00	88,53
9	Maybank	89,80	89,90	91,80	90,50
10	Public Bank	87,10	87,50	88,00	87,53
11	Am Bank	89,50	88,70	88,70	88,97
12	RHB Capital	80,03	85,65	86,05	83,91
13	BPI	67,00	65,00	69,00	67,00
14	Metropolitan Bank & Trust	70,00	60,14	64,07	64,74
15	Bangkok Bank	87,45	90,56	86,57	88,19
16	Krungthai Bank	91,99	91,04	88,30	90,44
17	Siam Commercial Bank	95,90	95,20	93,80	94,97
18	Kasikorn Bank	95,35	94,06	93,70	94,37
19	Thanachart Bank	96,48	95,87	95,01	95,79
20	TMB Bank	91,30	94,30	92,80	92,80
	Rata-Rata	84,15	85,89	85,72	85,25
	Tertinggi	96,48	95,87	95,01	95,79
	Terendah	67	60,14	64,07	64,74

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Pada tabel 4.3 terlihat rata-rata *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan di ASEAN selama periode 2012-2014 sebesar 85,25. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* tertinggi dimiliki Thanachart Bank sebesar 95,79% dan *Loan to Deposit Ratio* terendah dimiliki Metropolitan Bank & Trust sebesar 64,74%. Secara visual *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan di ASEAN dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3.1
Grafik Loan to Deposit Ratio

Pada gambar 4.2 dapat dilihat *Loan to Deposit Ratio* perbankan di ASEAN relatif homogen dengan kisaran antara 60%-100% dan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Bagi perusahaan perbankan, likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena selain menjadi sumber pendapatan utama bank juga menyangkut kepercayaan pemilik dana. *Loan to Deposit Ratio* juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. *Loan to Deposit Ratio* juga dapat digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah dan sebaliknya, bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau bahkan melebihi batas toleransi.

4.2.3 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada Industri Perbankan di ASEAN Periode Tahun 2012-2014

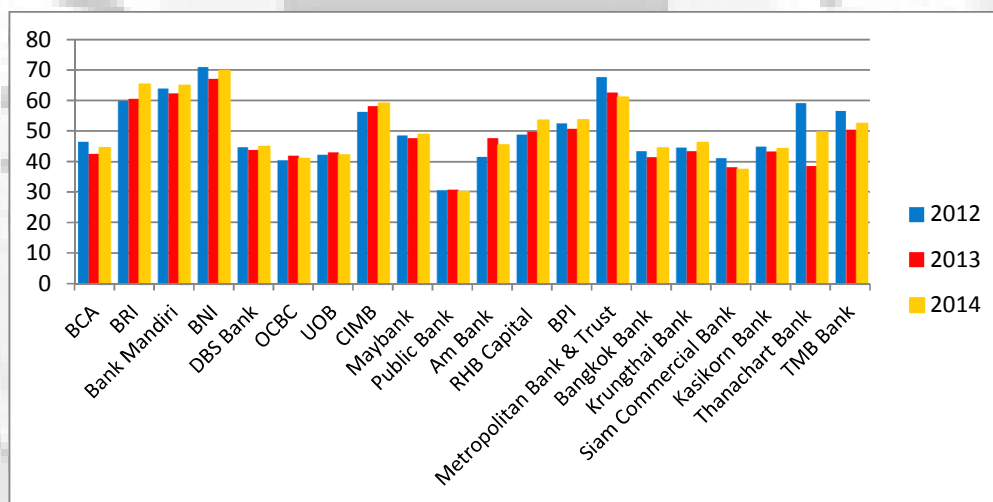
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut gambaran data biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada perusahaan perbankan di ASEAN selama periode 2012-2014.

Tabel 4.4
Gambaran Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

No	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata
		2012	2013	2014	
1	BCA	46,60	42,60	44,60	44,60
2	BRI	59,93	60,58	65,37	61,96
3	Bank Mandiri	63,93	62,41	64,98	63,77
4	BNI	70,99	67,12	69,78	69,30
5	DBS Bank	44,80	43,90	45,00	44,57
6	OCBC	40,60	42,00	41,00	41,20
7	UOB	42,30	43,10	42,20	42,53
8	CIMB	56,40	58,21	59,14	57,92
9	Maybank	48,60	47,80	48,90	48,43
10	Public Bank	30,50	30,70	30,00	30,40
11	Am Bank	41,60	47,80	45,50	44,97
12	RHB Capital	48,98	49,88	53,58	50,81
13	BPI	52,55	50,86	53,70	52,37
14	Metropolitan Bank & Trust	67,70	62,71	61,11	63,84
15	Bangkok Bank	43,49	41,49	44,48	43,15
16	Krungthai Bank	44,70	43,51	46,24	44,82
17	Siam Commercial Bank	41,20	38,30	37,50	39,00
18	Kasikorn Bank	45,00	43,44	44,30	44,25
19	Thanachart Bank	59,19	38,67	49,69	49,18
20	TMB Bank	56,60	50,50	52,50	53,20
	Rata-Rata	50,28	48,28	49,98	49,51
	Tertinggi	70,99	67,12	69,78	69,3
	Terendah	30,5	30,7	30	30,4

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Pada tabel 4.4 terlihat secara keseluruhan rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan perbankan di ASEAN selama periode tahun 2012-2014 menunjukkan angka 49,51%, cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Artinya perbankan di ASEAN sudah efisien dalam operasionalnya. Rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tertinggi dimiliki BNI sebesar 69,3%, sedangkan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terendah dimiliki Public Bank sebesar 30,4%. Secara visual biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada perusahaan perbankan di ASEAN dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4.1
Grafik Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Pada gambar 4.3 dapat dilihat rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional perbankan di ASEAN berkisar antara 40%-70% dan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan

berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

4.2.4 *Return on Equity* Pada Industri Perbankan di ASEAN Periode Tahun 2012-2014

Return on equity digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank, *return on equity* memiliki peranan yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan khususnya bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam rangka menanamkan investasinya. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien modal yang dikelola dan semakin besar pendapatan sehingga memberikan keyakinan kuat bagi investor atas kemampuan keuangan perusahaan. Berikut gambaran data biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada perusahaan perbankan di ASEAN selama periode tahun 2012-2014.

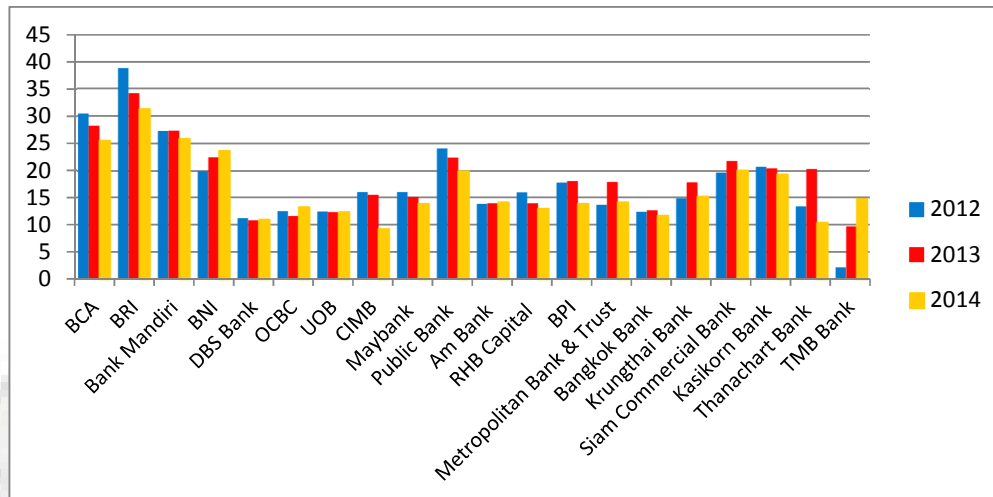
Tabel 4.5
Gambaran Data *Return on Equity*

No	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata
		2012	2013	2014	
1	BCA	30,40	28,20	25,50	28,03
2	BRI	38,66	34,11	31,22	34,66
3	Bank Mandiri	27,23	27,31	25,81	26,78
4	BNI	19,99	22,47	23,64	22,03
5	DBS Bank	11,20	10,80	10,90	10,97
6	OCBC	12,50	11,60	13,20	12,43
7	UOB	12,40	12,30	12,30	12,33
8	CIMB	16,00	15,50	9,20	13,57
9	Maybank	16,00	15,10	13,80	14,97
10	Public Bank	24,10	22,40	19,90	22,13
11	Am Bank	13,80	13,90	14,10	13,93
12	RHB Capital	15,90	13,90	12,90	14,23

No	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata
		2012	2013	2014	
13	BPI	17,70	18,00	13,80	16,50
14	Metropolitan Bank & Trust	13,64	17,80	14,11	15,18
15	Bangkok Bank	12,35	12,62	11,66	12,21
16	Krungthai Bank	14,80	17,75	15,15	15,90
17	Siam Commercial Bank	19,70	21,80	20,10	20,53
18	Kasikorn Bank	20,76	20,45	19,38	20,20
19	Thanachart Bank	13,37	20,36	10,39	14,71
20	TMB Bank	2,20	9,70	14,70	8,87
	Rata-Rata	17,64	18,30	16,59	17,51
	Tertinggi	38,66	34,11	31,22	34,66
	Terendah	2,2	9,7	9,2	8,87

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata rentabilitas perusahaan perbankan di ASEAN selama periode tahun 2012-2014 menunjukkan angka 17,51%, cenderung menurun pada tahun 2014. Artinya kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan cenderung menurun pada tahun 2014. Rata-rata tertinggi *Return on Equity* dimiliki BRI sebesar 34,66%, sedangkan rata-rata terendah *Return on Equity* dimiliki TMB Bank sebesar 8,87%. Secara visual *Return on Equity* pada perusahaan perbankan di ASEAN dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5.1
Grafik Return on Equity

Pada gambar 4.4 dapat dilihat *Return on Equity* perbankan di ASEAN sangat beragam dan cenderung menurun pada tahun 2014. Perbankan di Indonesia terlihat memiliki *Return on Equity* yang lebih tinggi dibanding perbankan lainnya di ASEAN.

4.2.5 Return Saham Pada Industri Perbankan di ASEAN Periode Tahun 2012-2014

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. *Return saham* memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa *dividen* sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham lebih tinggi dari

harga belinya. Berikut gambaran data *return* saham perusahaan perbankan di ASEAN selama periode tahun 2012-2014.

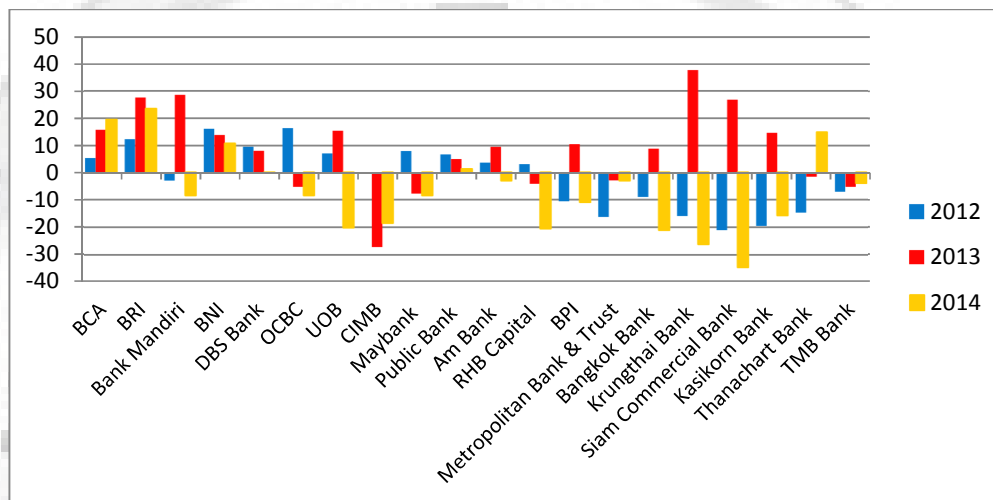
Tabel 4.6
Gambaran Data *Return* Saham

No	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata
		2012	2013	2014	
1	BCA	5,49	15,89	19,55	13,64
2	BRI	12,40	27,59	23,51	21,17
3	Bank Mandiri	-3,09	28,66	-8,42	5,72
4	BNI	16,18	13,92	10,89	13,66
5	DBS Bank	9,66	8,23	-0,12	5,92
6	OCBC	16,44	-5,23	-8,33	0,96
7	UOB	7,22	15,49	-20,06	0,88
8	CIMB	-0,13	-27,03	-18,35	-15,17
9	Maybank	8,04	-7,75	-8,40	-2,70
10	Public Bank	6,88	5,17	1,20	4,42
11	Am Bank	3,80	9,62	-3,06	3,45
12	RHB Capital	3,34	-4,17	-20,37	-7,07
13	BPI	-10,53	10,59	-10,80	-3,58
14	Metropolitan Bank & Trust	-16,13	-2,98	-3,01	-7,37
15	Bangkok Bank	-8,95	8,99	-20,88	-6,95
16	Krungthai Bank	-15,82	37,58	-25,99	-1,41
17	Siam Commercial Bank	-20,94	26,83	-34,34	-9,48
18	Kasikorn Bank	-19,38	14,74	-15,64	-6,76
19	Thanachart Bank	-14,57	-1,55	14,96	-0,39
20	TMB Bank	-6,99	-5,26	-3,97	-5,41
	Rata-Rata	-1,35	8,47	-6,58	0,18
	Tertinggi	16,44	37,58	23,51	21,17
	Terendah	-20,94	-27,03	-34,34	-15,17

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *return* saham mayoritas perusahaan perbankan di ASEAN bernilai negatif, terutama pada tahun 2014. Data ini menunjukkan bahwa harga saham sebagian besar perusahaan perbankan di ASEAN cenderung menurun pada tahun 2014. Rata-rata *return saham* perusahaan perbankan di ASEAN selama periode tahun 2012-2014 menunjukkan angka

0,18%. Rata-rata *return saham* tertinggi dimiliki BRI sebesar 21,17%, sedangkan rata-rata *return saham* terendah dimiliki CIMB sebesar -15,17%. Secara visual *return saham* pada perusahaan perbankan di ASEAN dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6.1
Grafik Return Saham

Pada grafik tersebut dapat dilihat lebih banyak perusahaan memiliki *return saham* negatif dibanding positif. Diantara ke-20 bank tersebut hanya Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia yang berhasil mempertahankan trend positif pada harga sahamnya.

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Verifikatif

Setelah disajikan gambaran data masing-masing variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas terhadap *return saham* digunakan analisis regresi berganda. Pengujian

akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; pengujian uji asumsi klasik, estimasi persamaan regresi, analisis koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Berikut ini diuraikan hasil pengolahan dari setiap tahapan tersebut.

4.3.1.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis dan pengujian terhadap hasil analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa asumsi regresi. Pengujian ini dimaksud untuk membuktikan apakah kesimpulan dari regresi tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi dan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14,04921726
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,052
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,432
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran SPSS

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas (asyp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,992. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	1,000	1,000
LDR	,841	1,189
BOPO	,848	1,179
ROE	,936	1,068

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari keempat variabel independen masih lebih kecil dari 10 dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.8 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas
Correlations

			absolut_residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	,113
		Sig. (2-tailed)	,392
		N	60
LDR	LDR	Correlation Coefficient	,211
		Sig. (2-tailed)	,106
		N	60
BOPO	BOPO	Correlation Coefficient	-,026
		Sig. (2-tailed)	,841
		N	60
ROE	ROE	Correlation Coefficient	,035
		Sig. (2-tailed)	,788
		N	60

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti disajikan pada tabel 4.9 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing korelasi keempat variabel independen dengan nilai absolut residual (yaitu 0,392; 0,106; 0,841 dan 0,788) masih lebih besar dari 0,05.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.10
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,107	14,55113	2,348

a. Predictors: (Constant), ROE, CAR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2,348, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel independen = 4 dan jumlah pengamatan $n = 60$ diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,444 dan batas atasnya (d_U) = 1,727. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (2,348) lebih besar dari $4-d_U$ (2,273), yaitu berada pada daerah terdapat ada autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Namun seperti yang dikemukakan oleh Gujarati & Porter (2009:423) “keberadaan autokorelasi dalam model regresi, hasil estimasi masih tetap tidak bias dan konsisten, hanya saja tidak efisien”. Jadi meskipun terdapat gejala autokorelasi dalam model tidak akan mengganggu hasil pengujian, hanya saja akan mengurangi keandalan hasil prediksi

Setelah keempat asumsi regresi diuji, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas, terhadap *return* saham.

4.3.2 Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Koefisien regresi variabel independen yaitu pengaruh kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas terhadap *return* saham dihitung menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* dan diperoleh outputnya sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-23,650	34,092		-,694	,491
1 CAR	1,013	1,350	,092	,750	,456
LDR	-,056	,239	-,031	-,234	,816
BOPO	-,066	,210	-,042	-,314	,755
ROE	,905	,290	,397	3,118	,003

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -23,650 + 1,013 X_1 - 0,056 X_2 - 0,066 X_3 + 0,905 X_4$$

Dimana :

- Y = *Return saham*
- X₁ = *Capital Adequacy Ratio*
- X₂ = *Loan to Deposit Ratio*
- X₃ = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*
- X₄ = *Return on Equity*

Koefisien yang dihasilkan dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -23,65 persen menunjukkan nilai rata-rata *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN jika *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* dan *Return on Equity* sama dengan nol.
2. *Capital adequacy ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,013, artinya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1 persen diprediksi akan

meningkatkan *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN sebesar 1,013 persen.

3. *Loan to Deposit Ratio* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,056, artinya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN sebesar 0,056 persen.
4. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,066, artinya peningkatan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN sebesar 0,066 persen.
5. *Return on equity* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,905, artinya peningkatan *return on equity* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN sebesar 0,905 persen.

4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas secara bersama-sama terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,107	14,55113	2,348

- a. Predictors: (Constant), ROE, CAR, BOPO, LDR
 b. Dependent Variable: *Return_Saham*
 Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas memiliki hubungan yang cukup kuat dengan *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Kemudian nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,167 menunjukkan bahwa kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas memberikan pengaruh sebesar 16,7% terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Sedangkan sisanya yaitu 83,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas.

4.3.4 Pengujian Kelayakan Model

Selanjutnya untuk menguji apakah kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham, maka dilakukan pengujian kelayakan model dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_0 : Semua $\beta_1 = 0$: Kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 H_a : Ada $\beta_1 \neq 0$: Kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20* diperoleh output Anova untuk pengujian kelayakan model sebagai berikut :

Tabel 4.13
Anova Untuk Uji F
ANOVA^a

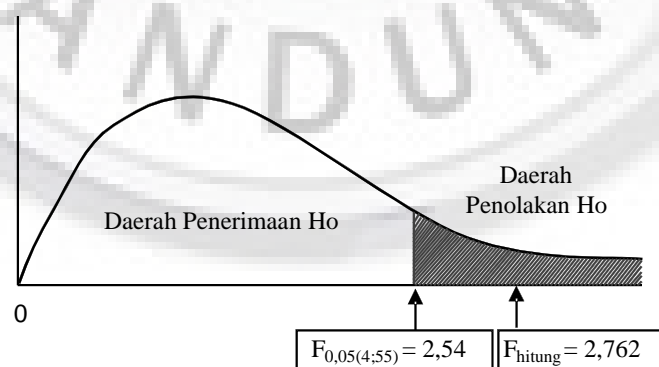
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2339,106	4	584,776	2,762	,036 ^b
	Residual	11645,450	55	211,735		
	Total	13984,556	59			

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

b. Predictors: (Constant), ROE, CAR, BOPO, LDR

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 2,762 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (4&55) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,54. Karena F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} ($2,762 > 2,54$), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan H_0 pada uji kelayakan model dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.13.1
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji F

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} (2,762) jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga disimpulkan bahwa kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

4.3.5 Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing elemen profitabilitas terhadap *return* saham. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,004 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 55 untuk pengujian dua arah. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-23,650	34,092		-,694	,491
1 CAR	1,013	1,350	,092	,750	,456
LDR	-,056	,239	-,031	-,234	,816
BOPO	-,066	,210	-,042	-,314	,755
ROE	,905	,290	,397	3,118	,003

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Sumber : Lampiran SPSS

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.14 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menguji apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

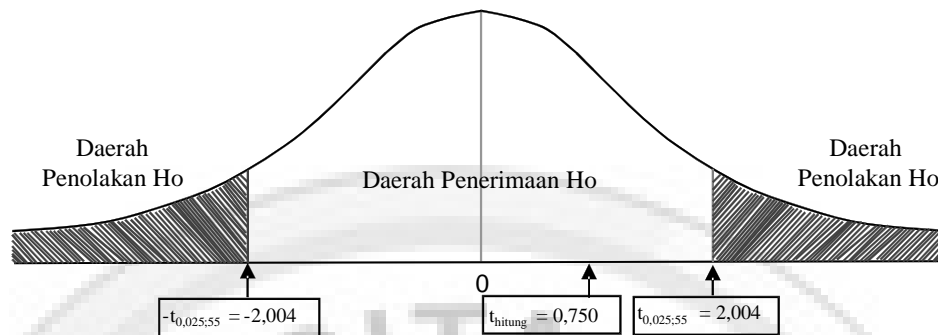
4.3.5.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap *Return* Saham

Kecukupan modal diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Kecukupan modal berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} kecukupan modal (CAR) sebesar 0,750 dengan nilai signifikansi sebesar 0,456. Karena nilai t_{hitung} kecukupan modal (0,750) berada diantara negatif t_{tabel} (-2,004) dan positif t_{tabel} (2,004) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan H_0 pada uji parsial (kecukupan modal) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.14.1
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Kecukupan Modal)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (0,750) jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

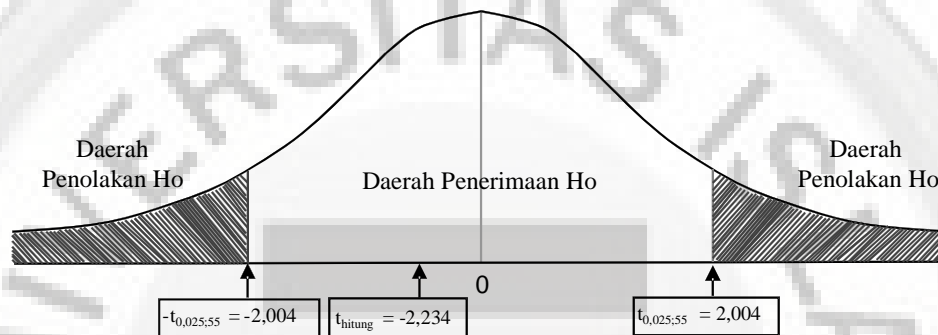
4.3.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Likuiditas diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_2 = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$: Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} likuiditas (LDR) sebesar -0,234 dengan nilai signifikansi sebesar 0,816. Karena nilai t_{hitung} likuiditas (-0,234)

berada diantara negatif t_{tabel} (-2,004) dan positif t_{tabel} (2,004) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan H_0 pada uji parsial (likuiditas) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.14.2
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Parsial
(Pengaruh Likuiditas)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (-2,234) jatuh pada daerah penerimaan H_0 , sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

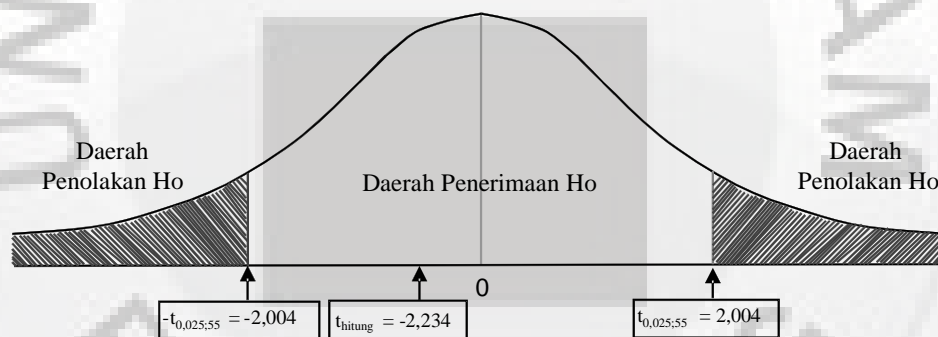
4.3.5.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return* Saham

Aktivitas diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 = 0$: Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} aktivitas (BOPO) sebesar -0,314 dengan nilai signifikansi sebesar 0,755. Karena nilai t_{hitung} likuiditas (-0,314) berada diantara negatif t_{tabel} (-2,004) dan positif t_{tabel} (2,004) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan H_0 pada uji parsial (aktivitas) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.14.3
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Parsial
(Pengaruh Aktivitas)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (-0,314) jatuh pada daerah penerimaan H_0 , sehingga disimpulkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

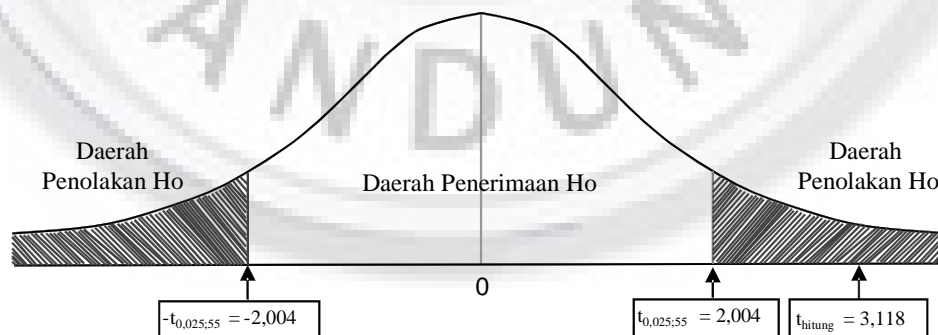
4.3.5.4 Pengaruh Rentabilitas Terhadap *Return* Saham

Rentabilitas diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_4 = 0$: Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

$H_a : \beta_4 \neq 0$: Rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} rentabilitas (ROE) sebesar 3,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t_{hitung} likuiditas (3,118) lebih besar dari t_{tabel} (2,004) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan H_0 pada uji parsial (rentabilitas) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.14.4
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Parsial
(Pengaruh Rentabilitas)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (3,118) jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga disimpulkan bahwa rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi rentabilitas akan membuat *return* saham pada perusahaan perbankan di ASEAN meningkat.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas Terhadap *Return* Saham Industri Perbankan di ASEAN Periode 2012 – 2014

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa Kecukupan Modal, Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham Industri Perbankan ASEAN periode 2012 – 2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi ganda yang menunjukkan adanya pengaruh keempat variabel independen terhadap *return* saham Industri Perbankan di ASEAN yang secara sistematis dinyatakan dengan statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas terhadap *return* saham Industri Perbankan di ASEAN dengan uji F menunjukkan F_{hitung} (2,762) lebih besar dari F_{tabel} (2,540) sehingga diperoleh keputusan uji kelayakan model adalah menolak hipotesis Null (menolak H_0). Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang berarti uji signifikan. Hal ini mengindikasikan

bahwa Kecukupan Modal, Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Keeratan hubungan antara Kecukupan Modal, Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas dengan *return* saham sebesar 0,409 dan masuk dalam kategori cukup kuat. Dari koefisien determinasi (R Square) diperoleh ada kontribusi sebesar 16,7% dari Kecukupan Modal, Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas dalam menjelaskan atau mempengaruhi *return* saham Industri Perbankan ASEAN. Sedangkan 83,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel kecukupan modal, likuiditas, aktivitas dan rentabilitas.

4.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap *Return* Saham Industri Perbankan di ASEAN Periode 2012 – 2014

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap *return* saham terjadi penolakan. Berdasarkan perhitungan statistik yang ada pada bagian sebelumnya, adapun pembahasan menurut peneliti dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan perbankan yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya terdapat 6 perusahaan yang mengalami pergerakan yang searah yaitu Bank Central Asia (BCA), DBS Bank, OCBC, CIMB, Maybank dan Metropolitan Bank & Trust sedangkan perusahaan yang lainnya sebanyak 14 perusahaan perbankan mengalami pergerakan yang berlawanan atau tidak searah seperti yang diuraikan dalam penjelasan berikut:

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada Bank Rakyat Indonesia hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan searah yaitu sama-sama mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi berlawanan arah dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang kecil sebaliknya pada *return* yang terjadi menurun dengan angka yang lumayan besar. Perubahan hal tersebut disebabkan harga saham setiap tahunnya tidak stabil terjadi kenaikan dan penurunan.

2. Bank Mandiri

Pada Mandiri hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan searah yaitu sama-sama mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi berlawanan arah dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang kecil sebaliknya pada *return* yang terjadi menurun dengan angka yang besar, penurunan pada *return* dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang masih rendah sehingga tidak dapat menghasilkan tingkat *return* yang tinggi. Berbeda dengan pergerakan yang terjadi pada tahun 2013 ke 2014, pergerakan yang terjadi pada saat CAR meningkat, *return* bergerak turun.

3. Bank Negara Indonesia

Pada Bank Negara Indonesia hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan searah yaitu sama-sama

mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi berlawanan arah dimana pada saat CAR mengalami peningkatan sebaliknya pada return yang terjadi adalah penurunan. CAR yang meningkat tersebut berarti menunjukkan bahwa kecukupan modal Bank Negara Indonesia berangsur baik dari yang tadinya mengalami penurunan, sedangkan penurunan pada return dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang masih rendah sehingga tidak dapat menghasilkan tingkat *return* yang tinggi.

4. United Oversea Bank (UOB)

Pada United Oversea Bank (UOB) Singapore hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan tidak searah yaitu CAR mengalami penurunan dan *return* mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan tetap tidak searah atau berlawanan arah dimana pada saat CAR mengalami peningkatan sedikit dan *return* mengalami penurunan yang sangat drastis, penurunan pada *return* dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang semakin menurun drastis pada tahun 2012 ke 2013 sehingga menghasilkan *return* yang sangat rendah.

5. Public Bank

Pada Public Bank Malaysia hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan searah yaitu sama-sama mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi berlawanan arah dimana pada saat CAR mengalami peningkatan sebaliknya pada *return* yang terjadi penurunan,

penurunan pada *return* dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang masih rendah sehingga tidak dapat menghasilkan tingkat *return* yang tinggi walaupun CAR mengalami kenaikan.

6. Am Bank

Pada Am Bank Malaysia hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan tidak searah yaitu saat CAR mengalami penurunan, *return* saham mengalami peningkatan yang sangat signifikan, lalu pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan berlawanan arah terjadi lagi dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang kecil, sebaliknya pada *return* terjadi penurunan dengan angka yang sangat besar, pergerakan tidak searah yang sangat signifikan ini diakibatkan karena harga saham yang tidak stabil, sedangkan CAR mengalami pergerakan yang nyaris stabil setiap tahunnya.

7. RHB Capital

Pada RHB Capital Malaysia hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan searah yaitu sama-sama mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi berlawanan arah dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang sangat kecil, sebaliknya pada *return* terjadi penurunan dengan angka yang sangat besar, penurunan pada *return* dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang tidak stabil sehingga tidak dapat menghasilkan tingkat *return* yang tinggi walaupun CAR mengalami peningkatan.

8. Bank of Philippine Island (BPI)

Pada Bank of Philippine Island (BPI) hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan tidak searah yaitu saat CAR mengalami penurunan dengan angka yang kecil, *return* saham mengalami peningkatan yang sangat drastis, lalu pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan berlawanan arah terjadi lagi dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang kecil, sebaliknya pada *return* terjadi penurunan dengan angka yang sangat besar, pergerakan tidak searah yang berbeda sangat signifikan ini diakibatkan karena harga saham yang tidak stabil sehingga menyebabkan kenaikan dan penurunan *return*, sedangkan CAR mengalami pergerakan yang nyaris stabil setiap tahunnya.

9. Bangkok Bank

Pada Bangkok Bank Thailand hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan searah yaitu sama-sama mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi berlawanan arah. CAR mengalami kenaikan dengan angka yang sangat kecil tapi stabil di setiap tahunnya dari 2012 ke 2013 ke 2014, sebaliknya pada *return* saham terjadi kenaikan pada tahun 2012 ke 2013 dan penurunan pada tahun 2013 ke 2014 dengan angka yang sangat besar. Kenaikan dan penurunan pada *return* dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang tidak stabil. Meskipun CAR mengalami kenaikan yang stabil di setiap tahunnya, tidak mempengaruhi *return* saham dapat stabil juga di setiap tahunnya.

10. Krungthai Bank

Pada Krungthai Bank Thailand hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan tidak searah yaitu saat CAR mengalami penurunan dengan angka yang kecil, *return* saham mengalami peningkatan yang sangat drastis, lalu pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan berlawanan arah terjadi lagi dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang kecil, sebaliknya pada *return* terjadi penurunan dengan angka yang sangat besar, pergerakan tidak searah yang berbeda sangat signifikan ini diakibatkan karena harga saham yang tidak stabil sehingga menyebabkan kenaikan dan penurunan *return*, sedangkan CAR mengalami pergerakan yang nyaris stabil setiap tahunnya.

11. Siam Commercial Bank

Pada Siam Commercial Bank Thailand hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan tidak searah yaitu saat CAR mengalami penurunan dengan angka yang kecil, *return* saham mengalami peningkatan yang sangat drastis, lalu pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan berlawanan arah terjadi lagi dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang stabil dengan tahun sebelumnya, sebaliknya pada *return* terjadi penurunan dengan angka yang sangat besar atau terjadi penurunan drastis, pergerakan tidak searah yang berbeda sangat signifikan ini diakibatkan karena harga saham yang tidak stabil sehingga menyebabkan kenaikan dan penurunan *return*, sedangkan CAR mengalami pergerakan yang nyaris stabil setiap tahunnya.

12. Kasikorn Bank

Pada Kasikorn Bank Thailand hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan tidak searah yaitu saat CAR mengalami penurunan dengan angka yang kecil, *return* saham mengalami peningkatan yang sangat drastis, lalu pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan berlawanan arah terjadi lagi dimana pada saat CAR mengalami peningkatan dengan angka yang kecil, sebaliknya pada *return* terjadi penurunan dengan angka yang sangat besar atau terjadinya penurunan secara drastis, pergerakan tidak searah yang berbeda sangat signifikan ini diakibatkan karena harga saham yang tidak stabil sehingga menyebabkan kenaikan dan penurunan *return*, sedangkan CAR mengalami pergerakan yang nyaris stabil setiap tahunnya.

13. Thanachart Bank

Pada Thanachart Bank Thailand hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan searah yaitu sama-sama mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi berlawanan arah. CAR mengalami penurunan dengan angka yang sangat kecil, sebaliknya pada *return* saham terjadi kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2013 ke 2014 dengan angka yang sangat besar. Kenaikan *return* pada tahun 2012 ke 2013 dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang turun pada tahun itu karena mengalami kenaikan di posisi negatif, sedangkan kenaikan *return* yang terjadi pada tahun 2013 ke 2014 dipengaruhi oleh pergerakan harga saham yang naik pada tahun

itu karena mengalami kenaikan dari posisi negatif ke positif. Itu berarti, saat CAR mengalami penurunan pada tahun 2013 ke 2014 tidak mempengaruhi *return* saham menjadi turun.

14. TMB Bank

Pada TMB Bank Thailand hasil tidak sesuai dengan kaidah keuangan karena pada tahun 2012 ke 2013 terjadi pergerakan tidak searah yaitu ketika CAR mengalami penurunan, *return* saham mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 pergerakan mengalami perubahan menjadi searah. Perubahan menjadi searah tersebut disebabkan karena harga saham yang selalu stabil menurun disetiap tahunnya karena kenaikan *return* saham yang berada di posisi negatif sedangkan CAR bergerak naik pada tahun 2013 ke 2014.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas dapat dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Diperoleh nilai t_{hitung} untuk Kecukupan Modal (CAR) berada diantara nilai negatif t_{tabel} dan nilai positif t_{tabel} ($-2,004 < t = 0,750 < 2,004$) dan signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,456 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham Industri Perbankan ASEAN Periode 2012 - 2014. *Capital Adequacy Ratio* yang terjadi dominan terus meningkat dan stabil sedangkan tingkat *return* saham yang terjadi tidak stabil hal ini disebabkan harga saham yang menurun, menurunnya harga saham dikarenakan fluktuasi pertukaran mata uang asing yang dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek, maka dari itu meskipun CAR terjadi peningkatan, karena hal tersebut respon pasar menjadi berkurang dan menyebabkan tingkat *return* saham perusahaan menjadi turun. Selain itu, proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan ini banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman serta pinjaman sub-ordinasi. Maka dari itu, harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar menunjukkan bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika hal itu terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut dapat menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam melakukan investasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, perubahan Kecukupan Modal (CAR) berbanding lurus dengan *return* saham dengan koefisien bertanda positif sebesar 1,013. Jadi apabila rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat sebesar 1 persen sedangkan Likuiditas, Aktivitas, dan Rentabilitas tidak mengalami perubahan (konstan), maka *return* saham akan meningkat sebesar 1,013 persen. Jadi semakin besar Kecukupan Modal (CAR) Industri Perbankan di ASEAN, *return* saham perusahaan akan semakin meningkat, atau dengan kata lain perusahaan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih besar cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rintistya Kurniadi (2012) dalam penelitiannya yang membahas tentang

pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap *return* saham perusahaan perbankan Indonesia, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham Industri Perbankan di ASEAN Periode 2012 – 2014

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap *return* saham terjadi penolakan. Berdasarkan perhitungan statistik yang ada pada bagian sebelumnya, adapun pembahasan menurut peneliti dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan perbankan yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya terdapat 6 perusahaan yang mengalami pergerakan yang searah yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indoensia, Bank Mandiri, OCBC, UOB, dan Bangkok Bank sedangkan perusahaan yang lainnya sebanyak 14 perusahaan perbankan mengalami pergerakan yang berlawanan atau tidak searah yaitu Bank Negara Indonesia, DBS, CIMB, Maybank, Public Bank, Am Bank, RHB Capital, Bank of Philiphine Island, Metropolitan Bank & Trust, Krungthai Bank, Siam Commercial Bank, Kasikorn Bank, Thanachart Bank, dan TMB Bank. Empat belas perusahaan perbankan tersebut mengalami pergerakan berlawanan arah dimana jika LDR naik, *return* saham turun dan sebaliknya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena perusahaan yang mengalami pergerakan tidak searah lebih banyak dari pada perusahaan yang mengalami pergerakan searah, seharusnya dengan

meningkatnya rasio LDR ini berarti pendapatan bunga yang diterima oleh bank akan meningkat, sehingga pertumbuhan laba pun akan semakin besar. Pada akhirnya banyak investor yang menginvestasikan sahamnya di bank tersebut karena melihat laba perusahaan yang besar sehingga memicu kenaikan harga saham dan *return* saham pun akan meningkat. Selain itu, akhir-akhir ini perbankan lebih memilih untuk menyalurkan tingkat perkreditan agar dapat meningkatkan pendapatan dari sektor bunga kredit. Tentunya dengan tingginya pendapatan dari sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan perbankan, yang menyebabkan investor akan tertarik untuk berinvestasi karena pendapatan yang meningkat tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari penjelasan tersebut, seharusnya LDR dan *return* saham mengalami pergerakan yang searah, karena banyaknya perusahaan yang mengalami pergerakan tidak searah antara LDR dan *return* saham pada perusahaan perbankan yang diteliti mengakibatkan LDR ini tidak berpengaruh terhadap return saham

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas dapat dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Diperoleh nilai t_{hitung} untuk Likuiditas (LDR) (-0,234) berada diantara nilai negatif t_{tabel} (-2,004) dan nilai positif t_{tabel} (2,004) ($-2,004 < t = -0,234 < 2,004$) dan signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,816 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham Industri Perbankan ASEAN Periode 2012 - 2014.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berbanding terbalik dengan *return* saham dengan koefisien bertanda negatif sebesar -0,056. Jadi apabila rasio Likuiditas (LDR) mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan Kecukupan Modal, Aktivitas, dan Rentabilitas tidak mengalami perubahan (konstan), maka *return* saham akan menurun sebesar 0,056 persen. Jadi semakin besar Likuiditas (LDR) Industri Perbankan di ASEAN, *return* saham perusahaan akan semakin menurun. Atau dengan kata lain perusahaan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih rendah cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi. Dilihat dari hasil yang negatif tersebut berarti sektor pendapatan yang diterima dari sektor bunga kredit tersebut didapat dari pinjaman atau kredit yang diberikan kepada pihak lain. Pinjaman yang diberikan tersebut terdapat risiko kredit, yaitu kredit macet yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan modalnya. Dengan rendahnya kepercayaan dari investor tersebut dikhawatirkan harga saham akan turun dan akan menyebabkan kerugian yang berupa capital loss yaitu selisih rugi dari transaksi harga saham. Sehingga para investor tidak mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elinda Novitasari (2011) dalam penelitiannya yang membahas pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.4.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return* Saham Industri Perbankan di ASEAN Periode 2012 – 2014

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa pengaruh Aktivitas (BOPO) terhadap *return* saham terjadi penolakan. Berdasarkan perhitungan statistik yang ada pada bagian sebelumnya, adapun pembahasan menurut peneliti dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan perbankan yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya terdapat 2 perusahaan yang mengalami pergerakan yang searah yaitu UOB dan Am Bank pada tahun 2012 sampai 2014 sedangkan perusahaan yang lainnya sebanyak 18 perusahaan perbankan mengalami pergerakan yang berlawanan atau tidak searah yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indoensia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, DBS, OCBC, CIMB, Maybank, Public Bank, RHB Capital, Bank of Philiphine Island, Metropolitan Bank & Trust, Bangkok Bank, Krungthai Bank, Siam Commercial Bank, Kasikorn Bank, Thanachart Bank, dan TMB Bank. Delapan belas perusahaan perbankan tersebut mengalami pergerakan berlawanan arah dimana pada tahun 2012 ke 2013 BOPO mengalami pergerakan searah sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 banyak yang mengalami BOPO naik, *return* saham turun dan sebaliknya. Perubahan arah pergerakan di tahun yang berbeda tersebut disebabkan oleh tidak stabilnya harga saham pada tahun tersebut sehingga *return* mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat drastis. Pergerakan tidak searah tersebut seharusnya dapat membuat BOPO berpengaruh terhadap *return* saham, tapi hasil ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham, itu karena bank di Indonesia menggunakan

BOPO ini sebagai rasio efisiensi, tapi bank-bank di negara ASEAN lainnya menggunakan *Cost to Income Ratio* untuk mengukur efisiensi. Rasio ini dapat lebih menekan BOPO yang berada pada negara ASEAN lainnya selain Indonesia sehingga rasio efisiensi nya sangat rendah, yang berarti semakin efisien dan baik. Rasio BOPO bersumber dari beban operasional ditambah dengan cadangan (penyisihan kerugian aktiva produktif/PPAP) dan beban bunga lalu dibagi dengan pendapatan bunga plus pendapatan non bunga. Sementara CIR berasal dari beban operasional dibagi pendapatan bunga bersih plus pendapatan non bunga. Kedua rasio itu sangat mirip tetapi tidak persis sama. Perbedaan penggunaan rasio efisiensi pada Indonesia dan negara ASEAN lain itulah yang membuat rasio BOPO ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Industri Perbankan di ASEAN.

Berdasarkan hasil yang negatif, hal itu berarti bahwa setiap penurunan biaya operasional akan berakibat pada bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan meningkatkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada bank tersebut yang mengakibatkan harga saham meningkat dan *return* saham pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas dapat dibuktikan oleh hasil uji t menunjukkan bahwa Aktivitas (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Diperoleh nilai t_{hitung} aktivitas (-0,314) berada diantara negatif t_{tabel} (-2,004) dan positif t_{tabel} (2,004) $(-2,004 < t = -0,314 < 2,004)$ dan signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_3 sebesar 0,755 lebih

besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Aktivitas (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham Industri Perbankan di ASEAN.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berbanding terbalik dengan *return* saham dengan koefisien bertanda negatif sebesar -0,066. Jadi apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Rentabilitas tidak mengalami perubahan (konstan), maka *return* saham akan menurun sebesar 0,066 persen. Jadi semakin besar rasio Aktivitas (BOPO) Industri Perbankan di ASEAN, *return* saham perusahaan akan semakin menurun. Atau dengan kata lain perusahaan dengan rasio Aktivitas (BOPO) yang lebih rendah cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muammar Khaddafi dan Ghazali Syamni (2012) dalam penelitiannya yang membahas tentang hubungan rasio CAMEL dengan *return saham* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa rasio BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perbankan di Indonesia.

4.4.5 Pengaruh Rentabilitas Terhadap *Return* Saham Industri Perbankan di ASEAN Periode 2012 – 2014

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa pengaruh Rentabilitas (ROE) terhadap *return* saham terjadi penerimaan. Berdasarkan perhitungan statistik yang ada pada bagian sebelumnya, adapun pembahasan menurut peniliti dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan perbankan

yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 8 perusahaan yang mengalami pergerakan yang searah yaitu Public Bank, RHB Capital, Bank of Philiphine Island, Metropolitan Bank & Trust, Bangkok Bank, Krungthai Bank, Siam Commercial Bank, dan TMB Bank sedangkan perusahaan yang lainnya sebanyak 12 perusahaan perbankan mengalami pergerakan yang berlawanan atau tidak searah yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indoensia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, DBS, OCBC, UOB, CIMB, Maybank, Am Bank, Kasikorn Bank, dan Thanachart Bank. Hal ini berarti ROE dan return saham memiliki pergerakan searah yang lebih banyak dibanding dengan CAR, LDR dan BOPO. Dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki pergerakan searah tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan penggunaan yang efektif dan efisien tersebut mengakibatkan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga membuat para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan dan otomatis *return* saham pun akan meningkat juga. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Rasio Rentabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas dapat dibuktikan oleh hasil uji t menunjukkan bahwa Rasio Rentabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t = 3,118 > 2,004$) dan signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2

sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan Rasio Rentabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham Industri Perbankan di ASEAN.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, perubahan ROE berbanding lurus dengan *return* Saham dengan koefisien bertanda positif sebesar 0,905. Jadi apabila ROE mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Aktivitas tidak mengalami perubahan (konstan), maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,905 persen. Jadi semakin besar rasio Rentabilitas (ROE) Industri Perbankan di ASEAN, *return* saham perusahaan akan semakin meningkat. Atau dengan kata lain perusahaan dengan rasio Rentabilitas (ROE) yang lebih besar cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aris Yuliono (2011) dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham, menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham.